

ABSTRAK

Hedwig Didakus Sare, 21.75.7080. Makna Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid Menurut Lukas 10:1-12 Dan Relevansinya Terhadap Peran Awam Dalam Dialog Antaragama Di Paroki Katedral. Skripsi. Program Sarjana, Program Studi Filsafat, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledarelo, 2025.

Tujuan penulisan karya ilmiah yang pertama, menjelaskan peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende. Kedua, menguraikan eksegeese perikop pandangan tentang “Yesus Mengutus Tujuh Puluh” menurut Lukas 10:1-12. Ketiga, menjelaskan makna “Yesus Mengutus Tujuh Puluh Murid” menurut Lukas 10:1-12 terhadap peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende. Tujuan lain ialah untuk memenuhi tuntutan akademis di Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar (S1).

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode kualitatif melalui wawancara mendalam dan studi kepustakaan. Penulis menggunakan berbagai sumber, mencari dan membaca berbagai literatur seperti sejumlah buku, kamus, dan artikel jurnal yang diperoleh di perpustakaan dan melalui media sosial (internet) berkaitan dengan topik dan judul yang dipilih.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa. Pertama, peran awam dalam dialog antaragama di Paroki Katedral Ende yakni, membangun relasi iman antaragama, kolaborasi antaragama pada perayaan besar dan kedukaan, membangun praktik toleransi, serta membangun suatu paguyuban dengan agama lain. Kedua, berdasarkan hasil uraian eksegeese para murid diutus untuk menjangkau berbagai bangsa, seperti yang tertulis "di setiap tempat dan kota". Mereka diutus dengan menghormati keberagaman budaya, mengikuti perintah Yesus untuk menerima makanan dan minuman yang disediakan bagi mereka. Perutusan ini ditujukan kepada mereka yang sakit dan terpinggirkan. Ketiga, makna perutusan untuk melayani Allah dalam suatu fungsi dan tujuan khusus. Untuk mencapai tujuan perutusan ini, dibutuhkan banyak pekerja yang handal dan dipercaya. Seperti yang tertulis, "Mintalah pada Tuhan pemilik tuaian, supaya Ia mengirim pekerja-pekerja tuaian itu". Pekerja-pekerja tuaian ini tidak hanya terdiri dari murid-murid yang terpilih, tetapi juga melibatkan kaum awam yang aktif terlibat dalam tugas perutusan. Perutusan kaum awam nampak dalam dialog antaragama seperti dialog kehidupan dan dialog karya. Hal ini terlihat dalam perwujudan kaum awam dalam Gereja dan dalam dunia. Perutusan kaum awam sangat dibutuhkan untuk menjalankan tritugas Kristus dan tatanan dunia menjadi medan bakti dalam pewartaan, seperti Yesus mengutus domba-domba ke tengah-tengah serigala.

Kata Kunci: Perutusan, kaum awam, tatanan dunia, dialog antaragama

ABSTRACT

Hedwig Didakus Sare, 21.75.7080. The Meaning of Jesus Sending the Seventy Disciples According to Luke 10:1-12 and Its Relevance to the Role of the Laity in Interfaith Dialogue in the Cathedral Parish. Thesis. Undergraduate Program, Philosophy Study Program, Ledarelo Institute of Creative Philosophy and Technology, 2025.

The purpose of writing this scientific work is first, to explain the role of laity in interreligious dialog in Ende Cathedral Parish. Second, to elaborate the exegesis of the passage on “Jesus Sends the Seventy” according to Luke 10:1-12. Third, to explain the meaning of “Jesus Sent Seventy Disciples” according to Luke 10:1-12 towards the role of laity in interreligious dialogue in Ende Cathedral Parish. Another purpose is to fulfill the academic demands at the Ledalero Institute of Creative Philosophy and Technology as a requirement to obtain a degree (S1).

In writing this scientific work, the author uses qualitative methods through in-depth interviews and literature studies. The author used various sources, searched and read various literature such as a number of books, dictionaries, and journal articles obtained at the library and through social media (internet) related to the chosen topic and title.

Based on the research results, it can be concluded that. First, the role of the laity in interreligious dialog in Ende Cathedral Parish is to build interreligious faith relationships, interreligious collaboration on major celebrations and grief, build tolerance practices, and build an association with other religions. Second, based on the results of the exegesis, the disciples were sent to reach out to various nations, as it is written “in every place and city”. They were sent out with respect for cultural diversity, following Jesus' command to accept whatever food and drink was provided for them. This mission was directed to the sick and marginalized. Third, the meaning of mission is to serve God in a specific function and purpose. To achieve the purpose of this mission, many reliable and trustworthy workers are needed. As it is written, “Ask the Lord of the harvest to send out laborers of the harvest”. These harvest workers do not only consist of selected disciples, but also involve laypeople who are actively involved in the task of mission. Relevantly, the laity play a role in interreligious dialog such as dialogue of life and dialogue of works. This is seen in the embodiment of the laity in the Church and in the world. The mission of the laity is needed to carry out the mission of Christ and the world order becomes a field of service in proclamation, just as Jesus sent the sheep into the midst of wolves.

Keywords: Mission, laity, world order, interreligious dialogue